

**MOTIVASI WARGA BINAAN MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI LAPAS KELAS II B
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**NUR AISYAH DALIMUNTHE
NIM. 19 302 00062**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANG SIDIMPUAN**

2023

**MOTIVASI WARGA BINAAN MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI LAPAS KELAS II B
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Dipenuhi Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh



**NUR AISYAH DALIMUNTHE
NIM. 19 302 00062**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANG SIDIMPUAN
2023**

2023

**MOTIVASI WARGA BINAAN MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI LAPAS KELAS II B
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**Nur Aisyah Dalimunthe
NIM. 19 302 00062**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD-DARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
a.n. Nur Aisyah Dalimunthe
Lamp: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidimpuan, 24 Juli 2023
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Nur Aisyah Dalimunthe yang berjudul: **"Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah Dalimunthe
NIM : 1930200062
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 14 ayat 11 tentang Kode Etik Mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Nur Aisyah Dalimunthe
NIM. 1930200062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nur Aisyah Dalimunthe
NIM : 1930200062
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 26 Juli 2023
Yang menyatakan,



Nur Aisyah Dalimunthe
NIM: 1930200062

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Dalimunthe
Tempat/TglLahir : Jakarta/ 22-Januari-2001
NIM : 1930200062
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 26 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan




Nur Aisyah Dalimunthe
NIM. 1930200062



DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI


Nama : Nur Aisyah Dalimunthe
NIM : 1930200062
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : MOTIVASI WARGA BINAAN MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI LAPAS KELAS II B PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

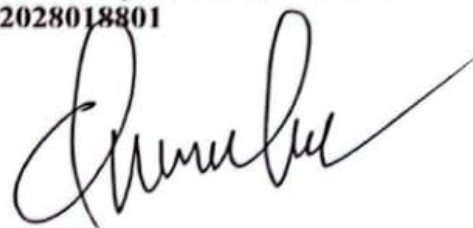


Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801

Anggota



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP. 196606062002121003



Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801



Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001



Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2016048802

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 78,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,62
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadang Sidempuan22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 745 /Un.28/F.4c/PP.00.9/08/2023

Ditulis Oleh : Nur Aisyah Dalimunthe
NIM : 1930200062
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 7 Agustus 2023
Dekan,


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19301192000032001



ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah Dalimunthe

Nim : 1930200062

Judul : Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu ingin melihat apa motivasi warga binaan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah salah satu faktor untuk menyembuhkan seseorang dari kemerosotan iman dan kegiatan keagamaan dalam hal ini diharapkan mampu menjadi *problem solving* dalam kehidupan warga binaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan. Agama menjadi kebutuhan paling esensial karena setiap manusia membutuhkan petunjuk agar mampu mencapai kebahagiaan yang hakiki dalam hidupnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan, apa saja jenis kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan, dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kebutuhan Abraham Maslow yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Dengan informan penelitian 29 orang yang terdiri dari 20 warga binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan, 3 Pegawai Lapas Kelas II B Padangsidempuan, 1 Penyuluh Kementerian Agama Padangsidempuan, 1 Dosen Praktek Dakwah Lapangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan 4 Mahasiswa Praktek Dakwah Lapangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

Hasil penelitian motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan ada 5 yaitu: Bertaubat, Menambah Pengetahuan Agama, Karena kesunyian/kesepian, Ajakan dari teman, dan mendapatkan remisi hukuman. Jenis kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan yaitu: Baca tulis Al-Qur'an, Praktek ibadah sholat, dan Ceramah/tausiah dari Penyuluh Kementerian Agama Kota Padangsidempuan Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan yaitu: Sarana dan Prasarana, MoU (Memorandum of Understanding) yang memfasilitasi kegiatan keagamaan dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan yaitu: Kemanan dan Kurangnya minat dan kesadaran warga binaan.

Kata Kunci: Motivasi Warga Binaan, Kegiatan Keagamaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat islam.

Skripsi ini berjudul: “**Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan**”. disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S,Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Penulis sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, dan seluruh civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi, selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag. selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Fauzi Rizal S.Ag., M.A. selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang

telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

9. Ayahanda tercinta Arwan Dalimunthe dan Ibunda tercinta Rosmalan Nasution yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik kandung tercinta Halimatussadiyah Dalimunthe yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
11. Bapak Japaham Sinaga, SH., selaku Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan Ibu Efrida Sri Mulyana selaku Kasi Binadik Giatja Lapas Kelas II B Padangsidempuan beserta para warga binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan yang sudah bersedia membantu penulis dalam memberikan Informasi terkait skripsi ini.
12. Teman-teman terdekat penulis, Nur Aidah Harahap, Uli Pohan, Yenni Hasibuan, Adinda Putri Irmansyah Lubis yang sudah bersedia menemani penulis melakukan penelitian ke Lapas Kelas IIB Padangsidempuan dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu.
13. Rekan-rekan serta para senior dan junior Mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta rekan-rekan Mahasiswa/I Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis

Nur Aisyah Dalimunthe
Nim. 19 302 00062

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Motivasi	14
a. Teori Motivasi.....	14
b. Jenis Motivasi	19
c. Fungsi Motivasi.....	19
2. Proses Pembinaan di Lapas	20
a. Pembinaan Tahap Awal.....	20
b. Pembinaan Tahap Lanjutan	21

c. Pembinaan Tahap Akhir	21
3. Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan	22
a. Kesadaran Beragama	22
b. Bertaubat.....	23
c. Keimanan yang utuh.....	24
d. Pelaksanaan ibadah yang tekun	25
B. Kajian Terdahulu.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	27
C. Informan Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	30
F. Teknik Keabsahan Data	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	37
1. Sejarah Berdirinya Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	37
2. Letak Geografis Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	39
3. Visi dan Misi Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	40
4. Data Pegawai Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	41
5. Data Warga Binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	42
6. Sarana dan Prasarana Lapas Kelas II B Padangsidempuan....	43
7. Struktur Organisasi Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	46
8. Tugas dan Fungsi Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	47
B. Temuan Khusus.....	50
1. Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan d Lapas Kelas II B Padangsidempuan.....	50
a. Motivasi Intrinsik.....	51
1) Bertaubat.....	51
2) Menambah Pengetahuan Agama	52

3) Karena Kesunyian/Kesepian.....	54
b. Motivasi Ekstrinsik.....	54
1) Motivasi dar pimpinan	55
2) Ajakan dari teman.....	56
3) Takut hukuman	57
4) Mendapat remisi hukuman	58
2. Jenis Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan	
Kelas II B Padangsidempuan	59
a. Baca Tulis Al-Qur'an.....	59
b. Praktek Ibadah Sholat	59
c. Ceramah/tausiah.....	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan	
Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan	61
a. Faktor Pendukung	61
1) Sarana dan Prasarana.....	61
2) MoU	62
b. Faktor Penghambat	63
1) Kemampuan baca Al-qur'an yang minim	63
2) Kurangnya minat dan kesadaran warga binaan.....	64
C. Analisis Pembahasan	65
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pemasyarakatan atau sering dikenal dengan lapas merupakan tempat dan kediaman bagi warga binaan pemasyarakatan yang telah dinyatakan bersalah oleh pengadilan. Warga binaan pemasyarakatan terdiri dari narapidana, anak didik pemasyarakatan, dan klien pemasyarakatan.¹ Sistem Pemasyarakatan diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana.² Karena itu, warga binaan sangat diperlukan bimbingan dan arahan agar menjadi manusia yang lebih baik.

Tentunya di dalam perjalanan sehari-hari dalam perjalanan keberadaan lembaga pemasyarakatan, sudah pasti memiliki aturan tentang tata cara pelaksanaan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan tersebut. Sistem pemasyarakatan adalah suatu tatanan mengenai arah dan batas serta cara pembinaan warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima

¹Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 pasal 1 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan*. (<https://lppsemarang.kemenkumham.go.id/attachments>) diakses pada tanggal 1 Juni 2023 pukul 18.45 WIB.

² Sri Wulandari, *Fungsi Sistem Pemasyarakatan dalam Merehabilitasi dan Mereintegrasi Sosial Warga Binaan Pemasyarakatan*, Jurnal Ilmiah Serat Aticya, Vol. 4, No.2, 2015. (<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/155>), diakses 9 februari 2023 pukul 20.29 WIB.

kembali oleh lingkungan. masyarakat, dapat aktif berperan dalam masyarakat, dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggung jawab.³

Mereka semua yang melakukan tindak pidana merupakan salah satu contoh manusia yang bertindak negatif yang melanggar hukum dan norma yang ada, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran beragama dan kurangnya kesadaran diri mereka atas tindakan yang mereka lakukan. Akan tetapi, mereka semua juga merupakan makhluk Allah yang pada dasarnya harus mendapatkan hak yang sama dan mendapatkan pertolongan untuk kembali ke jalan yang benar dan di ridhai oleh Allah SWT, bukan dihina atau dianggap sebagai sampah yang harus dibuang dan diasingkan.

Warga binaan selama berada di lapas, mereka tidak hanya duduk diam di jeruji dan menunggu hukumannya berakhir. Selama di lapas warga binaan diberikan kegiatan-kegiatan untuk mengisi waktu mulai dari kegiatan keagamaan, kegiatan konseling, keterampilan, hingga senam bersama.

Kegiatan keagamaan adalah salah satu faktor untuk menyembuhkan seseorang dari penyakit-penyakit yang berkaitan dengan kemerosotan iman, bagi seseorang yang selalu menghiasi dirinya dengan kegiatan yang bersifat keagamaan maka mereka akan senantiasa mendapatkan petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Kegiatan keagamaan diharapkan menjadi penolong warga binaan di lapas dengan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari untuk

³ Victorio H. Situmorang, *Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bagian dari Penegakan Hukum*, Jakarta : Pusat pengkajian KUMHAM RI, Jurnal lembaga pemasyarakatan, Vol.13, No.1, Maret 2019. Hlm 85 (<https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/kebijakan/article/view/591>), diakses 10 februari 2023 pukul 19.00 WIB.

mewujudkan insan yang berakhlak baik.⁴ Sehingga warga binaan bisa menjadi orang yang lebih baik daripada sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan banyaknya warga binaan yang mengalami kemerosotan iman dan solusi apa yang dilakukan untuk mendapatkan ketenangan jiwa, maka sholat, membaca Al-Qur'an dan mendengarkan ceramah agama merupakan jalan untuk senantiasa mengingat Allah. Hal ini selaras dengan penjelasan di dalam Al-Qur'an [QS : Ar-R'ad (13:28)] "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mendapatkan ketenangan hati atau ketenangan jiwa adalah dengan selalu menyebut nama Allah Swt, atau karena ayat-ayat Allah, yakni Al-Qur'an. Nama Allah selalu terucap pada saat mengingat sifat, perbuatan, maupun peristiwa yang berkaitan dengannya. Dzikirullah dapat mencakup makna menyebut keagungan Allah, surga atau neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya, atau perintah dan larangan-Nya dan juga wahyu-wahyu-Nya. Zikir dapat mengantarkan pada ketentraman jiwa apabila zikir dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah Swt, bukan sekedar ucapan di lidah.⁵

⁴ Herman Pelani. *Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*. Jurnal " Diskursus Islam". Vol.06No.3. (https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6545) diakses tanggal 10 februari 2023 pukul 20.21 WIB.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.15 (Jakarta; Lentera Hati,2022). Hlm.271-272.

Kegiatan keagamaan berhubungan langsung dengan keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.⁶

Salah satu upaya yang dilakukan warga binaan untuk memperbaiki diri, yaitu dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang difasilitasi lembaga pemasyarakatan contohnya seperti belajar membaca tulis qur'an, praktek ibadah, kegiatan konseling, serta ceramah/taushiah oleh penyuluh dari Kemenag (kementerian agama) kota Padangsidempuan yang dilakukan setiap hari Selasa pagi dan juga mahasiswa/i PDL (Praktek Dakwah Lapangan) dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan kelas II B Padangsidempuan. MoU (*Memorandum of Understanding*) dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dalam berbagai istilah, antara lain nota kesepakatan, nota kesepahaman, dan perjanjian kerja sama. Memorandum of understanding adalah dasar penyusunan kontrak pada masa yang akan datang yang didasarkan

⁶ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007). Hlm,76.

pada hasil pemufakatan para pihak, baik secara tertulis maupun lisan.⁷ Lapas Kelas II B Padangsidimpuan menjalankan MoU di dalam bidang keagamaan khusus agama Islam bersama PDL fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN syahada Padangsidimpuan dan Kementerian agama Padangsidimpuan. PDL merupakan singkatan dari praktek dakwah lapangan yang dilaksanakan mahasiswa/i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Kemenag Padangsidimpuan melakukan MoU dengan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan sejak tahun 2010.⁸ Dengan adanya MoU tersebut diharapkan program bimbingan mental dan kepribadian warga binaan dapat tercapai. Fdik UIN syahada juga melakukan MoU berasama Lapas Kelas II B Padangsidimpuan sejak tahun 2014, dimana tiap tahunnya fdik selalu mengirimkan mahasiswa/i nya untuk melaksanan praktek dakwah lapangan ke lapas kelas II B Padangsidimpuan.⁹ Kerja sama sempat terhenti pada tahun 2020-2021 karena covid19 yang terjadi dan pada tahun 2022, MoU berjalan kembali seperti tahun-tahun sebelumnya.

PDL (Praktek Dakwah Lapangan) memiliki tujuan untuk melihat sejauh mana mahasiwa/i mempraktekkan atau terjun langsung ke lapangan dengan ilmu yang sudah didapat selama 7 semester di dalam lokal.

⁷ Nanda Pratama, Kekuatan Hukum Memorandum of Understanding (MoU) dalam Hukum Perjanjian di Indonesia, Jurnal Ilmu Hukum, Vol 2, No.2. (<https://journal.unpar.ac.id/index.php/veritas/article/view/2274>) diakses tanggal 23 Maret 2023 pukul 17.50 WIB.

⁸ Wawancara dengan Guntur Harahap, Ketua Kelompok Kerja Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Padangsidimpuan, tanggal 7 Februari 2023.

⁹ Wawancara dengan Ali Amran, Dosen Praktek Lapangan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan, tanggal 27 Februari 2023.

Kementerian Agama sendiri melakukan kegiatan keagamaan untuk mengajarkan baca tulis Al-qur'an serta memberikan tausiah setiap hari selasa. Sedangkan mahasiswa/i melaksanakan kegiatan keagamaan seperti belajar baca tulis qur'an yang dilakukan setiap hari selama sebulan penuh selain kegiatan keagamaan tersebut mahasiswa/i juga melaksanakan kegiatan konseling kelompok bersama warga binaan.

Permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu sebagian warga binaan yang menolak mengikuti kegiatan tersebut. Kurangnya minat warga binaan disebabkan karena alasan pribadi yaitu malas, tidak bisa membaca huruf hijaiyah, dan lebih suka berdiam diri di dalam sel untuk tidur. Dengan begitu pegawai lapas tidak tinggal diam dengan memberikan pemahaman-pemahaman bahwa warga binaan wajib mengikuti kegiatan yang disediakan lapas karena itu sangat berguna terhadap warga binaan.

Kegiatan keagamaan dalam hal ini, diharapkan mampu menjadi *problem solving* dalam kehidupan pada manusia apalagi pada warga binaan yang sedang menjalani hukuman akibat tindak kejahatan yang mereka perbuat. Oleh karena itu, manusia yang telah melakukan perbuatan yang menyimpang diharapkan kembali ke jalan yang benar dan baik dengan mematuhi hukum-hukum Allah SWT.

Dari sinilah lembaga pemasyarakatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas keberagamaan warga binaan dan membentuk karakter agar menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa. Sistem

pemasyarakatan disamping untuk mengembalikan Warga binaan pemasyarakatan sebagai warga yang baik juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap diulangnya tindak pidana oleh warga binaan pemasyarakatan.¹⁰ Warga binaan setelah kembali ke masyarakat diharapkan bisa hidup beriringan dengan manusia lainnya dan melakukan aktivitas seperti biasa, tentunya menjalankan ibadah dan mematuhi norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Efrida Sri Mulyana selaku Kasi Binadik Giatja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan menyatakan bahwa:

Lapas Kelas II B Padangsidempuan dengan adanya MoU baik dengan Kemenag maupun UIN Syahada Padangsidempuan kami berharap para warga binaan memanfaatkan waktu lebih baik lagi dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan. Memang kerja sama ini bukan baru dilakukan akan tetapi sudah berjalan lama. Kami selalu berharap para warga binaan setelah keluar dari lapas mereka memiliki bekal agar hidupnya lebih baik dan diterima masyarakat.¹¹

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di lapas kelas II B Padangsidempuan kegiatan keagamaan menjadi kegiatan yang penting bagi warga binaan. Dengan adanya kegiatan keagamaan warga binaan diharapkan bisa meningkatkan kualitas diri dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kondisi ini didukung dengan wawancara yang dilakukan pada salah satu warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan di masjid lapas kelas II B Padangsidempuan yang menyatakan bahwa:

¹⁰ Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, *Undang-Undang Republik Indonesia*, Nomor 12 Tahun 1995, Bagian Umum Tentang Pemasyarakatan. (<https://lppsemarang.kemendikham.go.id/attachments>) diakses tanggal 1 Juni 2023 pukul 19.01 WIB.

¹¹ Wawancara dengan Efrida Sri Mulyana, Kasi Binadik Giatja Lapas Kelas II B Padangsidempuan, tanggal 8 Januari 2023.

Saya merasa sangat terbantu dalam proses baca tulis qur'an yang dilaksanakan baik Mahasiswa/i maupun Kemenag, saya senang karena mengisi waktu saya yang kosong daripada saya duduk diam saya lebih baik pergi ke masjid untuk sholat dan mengaji dengan begitu saya dapat melupakan sejenak hukuman saya yang kurang lebih 18 tahun dan saya baru menjalani 2 tahun. Saya senang sekali belajar bersama mahasiswa karena dengan melihat mereka, saya seperti melihat anak saya sendiri yang sudah duduk di bangku SMA saya sangat bersyukur pokoknya.¹²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap warga binaan lapas kelas II B Padangsidempuan peran lapas sangat penting dalam meningkatkan minat untuk belajar baca tulis qur'an untuk meningkatkan kualitas keagamaan di kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lembaga pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan dapat dilihat bahwa motivasi warga binaan mulai ada peningkatan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, yang awalnya tidak mengenal huruf hijaiyah mulai bisa membaca iqra begitupun dengan yang membaca al-qur'an mempelajari hukum tajwid dan cara membaca yang benar, yang sebelumnya ibadah sholat belum dilaksanakan 5 waktu menjadi melaksanakan 5 waktu.

Dari latar belakang diatas peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah melihat motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh kementerian agama kota Padangsidempuan dan mahasiswa/i Praktek Dakwah

¹² Wawancara dengan (M), Warga Binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan, tanggal 5 Januari 2023.

Lapangan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan di lapas kelas II B Padang Sidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilah dari peneliti adalah:

1. Motivasi

Motivasi menurut KBBI merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹³ Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran.¹⁴ Dengan demikian di dalam diri seseorang harus memiliki motivasi dalam menjalani kehidupan agar hidup menjadi lebih baik dalam mencapai suatu tujuan.

2. Warga Binaan

Warga binaan adalah seseorang yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan yang memiliki batasan tertentu dan ditempatkan di

¹³ Tim Penyusun, Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm 666.

¹⁴ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm.243.

lembaga pemasyarakatan karena perbuatan yang dilakukannya.¹⁵ Pembinaan warga binaan dilakukan secara terus menerus sejak warga binaan masuk dalam lembaga pemasyarakatan. Dalam pembinaan warga binaan dikembangkan keadaan jasmani, rohani serta kemasyarakatan dan dibutuhkan pula elemen-elemen yang berkaitan untuk mendukung keberhasilan dalam pembinaan.¹⁶ Warga binaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan.

3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan adalah suatu aktivitas, usaha, pekerjaan. Sedangkan keagamaan adalah sesuatu yang berhubungan dengan agama. Jadi, kegiatan keagamaan merupakan segala bentuk aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT. Dan hubungan kepada umat manusia lainnya.¹⁷ Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan yaitu belajar membaca dan menulis Al-Qur'an,

¹⁵ Adi Sujatno, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia Membangun Manusia Mandiri* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Hukum dan HAM RI, 2004), hlm.21.

¹⁶ Abdul Rahman Arsyad, *Pembinaan Keagamaan Anak di Lembaga Pemasyarakatan di Kabupaten Bulukumba dan Bantaeng*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol.15 No.1, hlm.111. (<https://media.neliti.com/media/publications/294532-pembinaan-keagamaan-anak-di-lembaga-pema-9e611d83.pdf>) diakses tanggal 5 Maret 2023 pukul 17.48 WIB.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2001), hlm.318.

melaksanakan praktek Ibadah serta belajar ceramah dan khutbah yang baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan adalah :

1. Apa motivasi warga binaan mengikuti kegiatan dan mahasiswa/i PDL FDIK UIN Syahada di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
2. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh Kemenag Padangsidempuan dan mahasiswa/i PDL FDIK UIN Syahada di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan oleh penyuluh agama dan mahasiswa/i PDL FDIK UIN Syahada di Lapas kelas II B Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh Kemenag Padangsidempuan dan mahasiswa/i PDL FDIK UIN Syahada di Lapas Kelas II B Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh Kemenag Padangsidempuan dan mahasiswa/i PDL FDIK UIN Syahada di Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

3. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di lapas kelas II B Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai salah satu pertimbangan dalam peningkatan kualitas keagamaan.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang berkaitan dengan motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lapas kelas II B Padangsidempuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam membina warga binaan untuk meningkatkan kualitas keagamaan. Seperti; bisa membaca, menulis huruf hijaiyah dan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- b. Bagi masyarakat umumnya, dapat menjadi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk melihat bagaimana kehidupan di dalam Lapas.
- c. Bagi peneliti, untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar S1 (S.Sos) dalam Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dijabarkan secara sistematis maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, dan kajian terdahulu, pembahasan tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian motivasi, teori motivasi, jenis motivasi, fungsi motivasi, pengertian warga binaan, motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan, dan teori humanistik dalam meningkatkan motivasi.

BAB III Metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik pengolahan data, analisis data dan keabsahan data.

BAB IV mencakup hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus, Analisis pembahasan, Keterbatasan penelitian serta Implikasi hasil penelitian.

BAB V penutup yang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Motivasi

a. Teori Motivasi

1. Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respon. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Dengan demikian peran agama sangat dibutuhkan dan berperan positif dalam penyembuhan dan psikologis manusia.

Agama bagi sebagian besar orang menjadi kebutuhan yang paling esensial di antara kebutuhan-kebutuhan lainnya karena agama adalah kebutuhan mendasar dari manusia yang menginginkan kedamaian dan kebahagiaan.¹⁸ Sudah jelas bahwa manusia membutuhkan petunjuk agar mampu mencapai kebahagiaan yang hakiki dalam hidup.

¹⁸ Aris Saefulloh, *Peran Agama Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi dan Depresi*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.2, No.2.

Menurut Abraham Maslow hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan fisiologis dasar sampai kebutuhan psikologis yang sangat kompleks yang hanya akan menjadi penting bila kebutuhan dasar terpenuhi.¹⁹

Adapun hierarki kebutuhan dasar manusia itu sebagai berikut:

1) Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar dan harus dimiliki oleh setiap manusia. Kebutuhan ini antara lain adalah kebutuhan untuk makan, minum, oksigen, tidur, menghangatkan diri, dan lain-lain. Dikatakan sebagai kebutuhan dasar karena jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan berikutnya tidak akan dapat dicapai.

2) Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan akan rasa aman ini akan muncul jika seseorang telah terpenuhi kebutuhan fisiknya. Hal-hal yang termasuk kebutuhan akan rasa aman, antara lain adanya suatu tatanan, adanya stabilitas, adanya suatu kebebasan dari hal yang menakutkan dan menyebabkan rasa sakit, dan sesuatu yang dapat diperkirakan akibatnya.

¹⁹ Faisah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 108-109.

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial ini diwujudkan dalam perilaku mendapatkan teman, dicintai dan diterima oleh orang lain. Perilaku ini akan terwujud jika seseorang didorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan lain-lain.

4) Kebutuhan akan harga diri

Ketika seseorang telah dapat diterima, dicintai dan mencintai orang lain, maka kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan akan harga diri akan muncul. Jika seseorang telah dicintai dan dapat mencintai maka akan mengarahkan perilaku orang tersebut untuk lebih mempunyai rasa percaya diri (self-confident), mempunyai kemampuan dan memiliki suatu perasaan bahwa dia berguna bagi orang lain.

5) Kebutuhan aktualisasi diri

Jika semua urutan kebutuhan di atas telah terpenuhi, maka kebutuhan yang paling akhir dan paling penting adalah kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Menurut Maslow, aktualisasi diri mengarah pada sesuatu yang diinginkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang.²⁰

²⁰ Abdur Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 1997), hlm. 97.

2. Teori Humanistik

Teori humanistik adalah sebuah teori untuk pendekatan belajar yang lebih humanis atau manusiawi. Dalam pandangan teori humanistik, manusia bertanggung jawab terhadap hidup dan perbuatan mereka sendiri serta mempunyai kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku mereka sendiri. Hakikat konseling humanistik menekankan renungan filosofi tentang apa artinya menjadi manusia, manusia memiliki kemampuan untuk berfikir secara sadar dan rasional dalam mengendalikan hasrat biologisnya.²¹ Manusia dianggap mempunyai potensi/kekuatan demikian yang tidak terhingga, sehingga tugas manusia adalah menggali kekuatan dan potensi diri semaksimal mungkin untuk mencapai kemanusiaan yang penuh.

Istilah humanistik dalam hubungannya dengan konseling, memfokuskan pada potensi individu untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan tentang hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.²² Manusia bebas untuk menjadi apa dan siapa sesuai keinginannya.

²¹ Zulfikar, *Konseling Humanistik Sebuah Tinjauan Filosofis*, Jurnal Konseling, Vol.3 No.1, hlm.146. (<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/1655-5319-2-PB-1.pdf>) diakses tanggal 9 Maret 2023 pukul 20.00 WIB.

²² Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2006), hlm.24.

Adapun prinsip-prinsip konseling humanistik sebagai berikut:

1. Dapat menciptakan sebuah hubungan yang baik antara konselor dengan konseli, tujuannya agar konseli bisa memberikan sebuah keterbukaan dirinya sendiri.
2. Dapat menjadikan konseli menjadi seseorang yang dapat menerima dirinya sendiri baik itu kelebihan maupun kekurangan yang dimilikinya.
3. Dapat mencari sebuah solusi dari permasalahan yang dialami konseli, maksud serta tujuannya adalah agar konseli bisa menjadi pribadi yang mandiri karena dalam terapi ini konseli diberikan suatu kebebasan untuk bisa menentukan pilihan maupun tanggung jawabnya.
4. Dapat membangun sebuah emosi serta potensi yang positif pada diri konseli, yaitu dapat membantu konseli untuk membangun sebuah potensi serta pilihan yang dipilih konseli sendiri.²³

Pengaruh pandangan humanistik terhadap motivasi warga binaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan adalah warga binaan akan termotivasi untuk belajar jika prosesnya dilakukan secara kolaboratif baik dengan instansi pemerintahan maupun universitas. Dengan Kolaborasi akan membantu warga binaan untuk meningkatkan kemauan dan semangat belajar yang tinggi.

²³ Nisa Amalia Kholifah, *Terapi Humanistik dalam Perspektif Eksistensial dan Konseling Islam, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol.5 No.1, hlm 11-12. (<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/154-424-1-PB.pdf>) diakses pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 22.34 WIB.

b. Jenis Motivasi

Motivasi terbagi menjadi dua :

- 1) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti : seseorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.²⁴

c. Fungsi Motivasi

Ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.

²⁴ Widayat Prihartanta, *Teori-teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol.1 No.83. hlm4-4. (https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/40847896/teori_motivasi-libre.pdf) diakses tanggal 10 Maret 2023 pukul 11.00.

- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.²⁵

B. Proses Pembinaan di Lapas

Pembinaan warga binaan dilaksanakan berdasarkan asas pengayoman, persamaan perlakuan dan pelayanan, pendidikan, penghormatan harkat dan martabat manusia. Pembinaan dilakukan melalui beberapa tahap pembinaan antara lain tahap awal, tahap lanjutan, dan tahap akhir.²⁶ Berdasarkan kepada surat edaran Nomor KP.10.13/3/1 tertanggal 8 Februari 1965 tentang pemsyarakatan sebagai proses, maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Pembinaan Tahap Awal

Pembinaan pada tahap ini disebut pembinaan tahap awal, di mana kegiatan masa pengamatan, penelitian dan pengenalan lingkungan untuk menentukan perencanaan pelaksanaan program pembinaan kepribadian dan kemandirian yang waktunya dimulai pada saat yang bersangkutan berstatus sebagai warga binaan sampai dengan 1/3 (sepertiga) dari masa pidananya. Pembinaan pada tahap ini masih

²⁵ Aman Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, hlm 176. (<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/2838-5736-1-SM.pdf>) diakses tanggal 6 Maret 2023 Pukul 21.39 WIB.

²⁶ Marsudi Utoyo, *Konsep Pembinaan Warga Binaan Pemsyarakatan*, *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol. 10 No. 1, hlm. 46. (<https://media.neliti.com/media/publications/26781-ID-konsep-pembinaan-warga-binaan-pemsyarakatan-analysis-of-prisoners-guidance-to-r.pdf>).

dilakukan dalam lembaga pemasyarakatan dan pengawasannya maksimum (maksimum security).

2. Pembinaan Tahap Lanjutan

Jika proses pembinaan terhadap warga binaan yang bersangkutan telah berlangsung selama 1/3 dari masa pidana yang sebenarnya dan menurut Tim Pengamat Pemasyarakatan (selanjutnya disebut TPP) sudah dicapai cukup kemajuan, antara lain menunjukkan keinsyafan, perbaikan, disiplin dan patuh pada peraturan tata tertib yang berlaku di lembaga pemasyarakatan, maka kepada warga binaan yang bersangkutan diberikan kebebasan lebih banyak dan ditempatkan pada lembaga pemasyarakatan dengan melalui pengawasan medium security.

3. Pembinaan Tahap Akhir

Pembinaan dalam tahap ini warga binaan sudah memasuki tahap Asimilasi dan selanjutnya dapat diberikan pembebasan bersyarat atau cuti menjelang bebas dengan pengawasan minimum security. Jika proses pembinaan telah menjalani 2/3 dari masa pidana yang sebenarnya atau sekurang-kurangnya 9 bulan. Pembinaan ini disebut pembinaan tahap akhir yaitu kegiatan berupa perencanaan dan pelaksanaan program integrasi yang dimulai sejak berakhirnya tahap lanjutan sampai dengan berakhirnya masa pidana dari warga binaan tersebut. Pembinaan pada tahap ini terhadap warga binaan yang telah memenuhi syarat untuk diberikan cuti menjelang bebas

atau pembebasan bersyarat dan pembinaannya dilakukan di luar lembaga pemasyarakatan oleh balai pemasyarakatan yang kemudian disebut pembimbing klien pemasyarakatan. Pembimbingan dilakukan dengan pemberian tuntunan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku, kesehatan jasmani dan rohani klien pemasyarakatan.

C. Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu : Mendorong manusia untuk berbuat, Menentukan arah perbuatan, Menyeleksi perbuatan.

1. Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan seseorang. Kesadaran beragama yang berkembang saat ini dapat dipengaruhi banyak faktor, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu dorongan atau keinginan dari individu itu sendiri dan Faktor eksternal yaitu dorongan dari luar seperti lingkungan sosial (masyarakat, pendidikan, organisasi, dll). Kesadaran beragama berarti suatu kondisi mengerti, memahami, menghayati, dan melaksanakan seluruh ajaran agama secara benar dan konsisten.²⁷

Kesadaran beragama merupakan cara pandang positif. Seseorang dikatakan memiliki cara pandang positif apabila mampu memandang dirinya sebagai bagian dari komponen masyarakat, dan menjalin relasi

²⁷Jalaluddin, Psikologi Agama, *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), Hlm. 122.

positif dengan orang lain (*habl min al-nas*).²⁸ Cara pandang positif, kehidupannya lebih berkualitas, memiliki landasan diri yang kokoh sebagai bentuk dari memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki.

2. Bertaubat

Setiap manusia tidak terlepas dari melakukan kesalahan dan dosa. Namun, orang yang melakukan kesalahan yang paling baik adalah orang yang sering bertaubat. Taubat bermaksud penyesalan dan pencabutan dosa maksiat yang dilakukan, beserta azam untuk tidak mengulanginya semula sekalipun berkemampuan melakukannya dan bukan disebabkan rasa takut mendapat mudarat kepada badan dan harta akibat perbuatan maksiat. Menurut al-Qushayri taubat ialah meninggalkan dosa dalam segala bentuknya, menyesali dosa yang pernah dilakukan, dan bertekad untuk tidak melakukan dosa lagi.²⁹

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menjadi

dalil tentang taubat, diantaranya firman Allah SWT dalam surah

At-Tahrim ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا

²⁸ Hasyim Hasanah, *Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, Jurnal Sawwa, Vol. 10, No. 2, April 2015, (<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/sawwa/article/view/1432/1051>) diakses tanggal 12 Februari 2023 pukul 21.28 WIB.

²⁹ Ahmad Mujahideen, *The Concept Of Repentance From Islamic Perspective*, Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED), Vol. 5, Issues 29, June 2020, Hlm.102. (<http://www.jised.com/PDF/JISED-2020-29-06-11.pdf>) di akses tanggal 7 Februari 2023 pukul 07.00 WIB.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya.³⁰

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan menjalankan apa yang disyariatkan untuk mereka, bertobatlah kalian kepada Allah dari dosa-dosa kalian dengan tobat yang jujur, semoga Rabb kalian menghapuskan kesalahan-kesalahan kalian dan memasukkan kalian ke dalam Surga-surga yang di bawah istana-istananya dan pepohonannya mengalir sungai-sungai pada hari Kiamat, yaitu hari di mana Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan memasukkan mereka ke dalam Neraka.³¹ Bertaubatlah kamu maka Allah akan mengampuni dari segala kesalahan-kesalahanmu.

3. Keimanan yang utuh

Orang yang sudah matang beragama mempunyai beberapa keunggulan. Diantaranya adalah mereka keimanannya kuat dan berakhlakul karimah dengan ditandai dengan sifat amanah, ikhlas, tekun, disipilin, bersyukur, sabar dan adil. Pada dasarnya orang yang matang beragama dalam perilaku sehari-hari senantiasa dihiasi dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jawa Barat, Diponegoro, 2010), hlm.561.

³¹ Tafsir Al-Mukhtasar, Surah At-Tahrim Ayat 8, (<https://tafsirweb.com/11012-surat-at-tahrim-ayat-8.html>) diakses tanggal 10 Maret pukul 10.22 WIB.

4. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan tanpa ketaatan beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi luhur akan tergambar jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti ketaatan seorang hamba setelah mengaku beriman kepada Tuhannya.

G. Kajian Terdahulu

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	“Strategi Layanan Bimbingan Petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Warga binaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan” ³²	Di dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga binaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan. Ada beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan yaitu bimbingan ceramah, pendidikan dan belajar al-qur’an, pengamalan dan memperingati Hari-Hari Besar Islam (HHBI).	Di dalam penelitian ini kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sangat banyak dan peneliti melihat peran lapas dalam meningkatkan kualitas keagamaan yang dilakukan. sedangkan, penelitian saya terfokus pada MoU yang dijalankan lapas kelas II B dengan Kemenag Padangsidempuan dan mahasiswa/i PDL Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dan kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti baca tulis qur’an dan praktek ibadah. Peneliti terfokus pada motivasi para wargabinaan dalam mengikuti

³² Wardah Fitrah Harahap, *Strategi Layanan Bimbingan Petugas Lembaga Pemasyarakatan dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Warga Binaan*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syahada Padangsidempuan). (<http://etd.uinsyahada.ac.id/2089/1/13%201320%200068.pdf>) diakses pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 16.00 WIB.

			kegiatan keagamaan tersebut. Dan saya sebagai peneliti ikut serta dalam proses belajar kegiatan keagamaan yang dilakukan.
2.	“Dampak Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan”. ³³	Di dalam penelitian ini Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang ada di kehidupan dan melalui upaya kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan motivasi warga binaan.	Penelitian ini hanya terfokus pada warga binaan remaja dan di dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang pentingnya pembinaan agama dalam memperbaiki kesehatan mental warga binaan remaja.
3.	“Perilaku Keberagaman Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan” ³⁴	Di dalam penelitian ini sama-sama ingin melihat motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.	peneliti terfokus pada warga binaan wanita Sedangkan di dalam penelitian saya warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan menyeluruh baik laki-laki maupun perempuan

³³Ade Eni Saputri, *Dampak Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syahada Padangsidimpuan). (<http://etd.uinsyahada.ac.id/6520/1/1630200005.pdf>) Diakses pada tanggal 15 April 2023 pada pukul 17.00 WIB.

³⁴ Nur Iflah Nasution, *Perilaku Keberagaman Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidimpuan*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syahada Padangsidimpuan). (<http://etd.uinsyahada.ac.id/7027/1/1530200054.pdf>) Diakses pada tanggal 15 April 2023 pukul 17.52 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, di Desa Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti ingin melihat apa motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan dan peneliti sudah turun langsung di lapangan melaksanakan PDL (Praktek Dakwah Lapangan) di Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian dalam meneliti motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan, dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai dengan Juni 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari

suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu.³⁵ Penelitian ini melihat bagaimana fakta yang terjadi di lapangan secara langsung. Deskripsi semacam ini berguna untuk mencari masalah sebagaimana halnya hasil penelitian pendahuluan atau eksplorasi dan juga metode deskriptif dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif setelah menyusun perencanaan penelitian, peneliti lalu ke lapangan (field) tidak membawa alat pengumpul data, melainkan langsung melakukan observasi atau pengamatan, mengumpulkan data dan analisis.³⁶

2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu dengan cara memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.³⁷ Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah 29 orang yang terdiri dari 20 warga binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan, 3 Pegawai

³⁵ Andra Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: 2018), hlm,10.

³⁶ Dr. Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos 1997), hlm. 60-61.

³⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), Hlm. 44.

Lapas Kelas II B Padangsidempuan, 1 Penyuluh Kementerian Agama Padangsidempuan dan 1 Dosen Praktek Dakwah Lapangan dan 4 Mahasiswa/i Praktek Dakwah Lapangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.

Adapun analisis yang dilaksanakan dalam hal ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset.³⁸ Sampel terpilih merupakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan teknik ini adalah metode yang mudah untuk dilaksanakan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, melalui pertanyaan lisan.

- a. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 20 warga binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

³⁸ Eka Lenaini, Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol.6, No.1 Juni 2021. (<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/4075-21888-1-PB-1.pdf>) diakses tanggal 20 Maret 2023 pukul 16.00. WIB.

- b. Sumber data sekunder penelitian ini pelengkap untuk memperkuat sumber data primer yaitu 3 pegawai lapas dan Lapas Kelas II B Padangsidempuan, 1 penyuluh dari Kementerian Agama Padangsidempuan, 1 Dosen PDL, dan 4 Mahasiswa/i dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat rangkuman (inti sari).
3. Menyusun data dalam satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
4. Memeriksa keabsahan data.³⁹

Uji keabsahan data merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kepercayaan data, yaitu dengan membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Sehingga data tersebut bisa disebut valid atau absah.

³⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 178.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

- d) Memabandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁰

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau disebut triangulasi merupakan cara memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dilakukan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴¹ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm. 177-178.

⁴¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003). Hlm

- 1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.
- 2) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.⁴²

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan Motivasi Warga binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu.⁴³ Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok maupun individu pada keadaan tertentu. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah

⁴² *Ibid*, hlm.119.

⁴³ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: 2018), Hlm 18.

observasi partisipan yaitu : dilakukan dimana observer berada bersama objek yang di teliti.

Ada dua jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
- 2) Observasi non-partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan.⁴⁴ Peneliti hanya melakukan satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan saja.

Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non-partisipan. Di dalam observasi ini peneliti observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan di observasi akan tetapi melakukan pengamatan.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara atau informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁵ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.140.

⁴⁵ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2003). Hlm 139.

- 3) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.
- 4) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.⁴⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan Motivasi Warga binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.

d. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, semuanya itu memeberikan informasi untuk proses penelitian. Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif bukan hanya merujuk pada faktor sosial sebagaimana yang terjadi pada kehidupan masyarakat, melainkan juga bisa merujuk bahan berupa dokumen, Berbagai dokumen itu seperti teks (bahan bacaan, berupa

⁴⁶ *Ibid*, hlm.119.

rekaman audio, maupun berupa visual).⁴⁷ Dokumentasi yang diperoleh sebagai bukti bahwa penelitian penulis *real* sebagaimana yang ada di lapangan. Dokumen-dokumen yang dianalisis berupa: foto-foto kegiatan, video wawancara bersama warga binaan, dan rekaman audio.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.129.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Lapas Kelas II B Padangsidimpuan

Sebelum tahun 1980-an Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan berdomisili di pusat kota Padangsidimpuan. Karena bangunannya adalah bangunan peninggalan zaman Hindia-Belanda. Seiring waktu, kondisi bangunannya sudah tidak memungkinkan lagi menjadi gedung permanen, begitu juga luas lahannya yang sangat terbatas sehingga perlu dipindahkan ke lokasi yang layak. Berdasarkan pertimbangan, pada 12 Maret 1980, dibangun gedung kantor baru di atas tanah seluas 18.000 m di Desa Purbatua Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, yang sekarang dikenal dengan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.

Lembaga Pemasyarakatan kelas II B sudah sejak lama berdiri, pada tahun 1980 turunlah anggaran untuk mendirikan bangunan gedung kantor permanen yang akan menjadi Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan diresmikan pada tanggal 13 Maret 1984 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Kehakiman Sumatera Utara Bapak Radjo Harahap, SH.⁴⁸

Adapun sejarah kepemimpinan dan perkembangan Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidimpuan sebagai berikut:

⁴⁸ Wawancara dengan Muslihul Hayat, A.Md. SE., Kasubsi Registrasi dan Bimkesmas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, Pada tanggal 14 Februari 2023.

Tabel 1

**Sejarah Kepempinan dan Perkembangan Lapas Kelas II B
Padangsidempuan**

No	Tahun	Pimpinan	Status Lembaga
1	1984-1986	M. Hatta Boerhanuddin	Lembaga Pemasyarakatan
2	1986-1988	Kobin Sipayung	Berubah Menjadi Rumah Tahanan Negara
3	1988-1995	Tulus Wijayanto, Bc, IP, SH	Rumah Tahanan Negara
4	1995-1999	Drs. Haviluddin, Bc.IP	Rumah Tahanan Negara
5	2000- 2004	Surono, Bc, IP, SH	Rumah Tahanan Negara berubah kembali menjadi Lembaga Pemasyarakatan
6	2004-2008	Amran Silalahi, Bc, IP	Lembaga Pemasyarakatan
7	2008-2009	Drs. Wawan Indiarto, Bc, IP. M.Si	Lembaga Pemasyarakatan
8	2009-2012	Sugeng Irawan, Bc, IP, SH	Lembaga Pemasyarakatan
9	2012-2014	Mara Sutan, SH.	Lembaga

			Pemasyarakatan
10	2014-2017	M.D Sarwono, Bc, IP, SH.,M.Si	Lembaga Pemasyarakatan
11	2017-2018	Parman Siregar, Amd IP.,SH., MH	Lembaga Pemasyarakatan
12	2018-2019	Haposan Silalahi, Amd IP., S.Sos	Lembaga Pemasyarakatan
13	2020-2021	Robison Parangin- angin, Amd IP., SH. M.Hum	Lembaga Pemasyarakatan
14	2021-2023	Indra Kesuma, A.MD.IP.,SH.,MH	Lembaga Pemasyarakatan
15	2023- Sekarang	Japaham Sinaga, S.H.	Lembaga Pemasyarakatan

Sumber: Dokumentasi Lapas dan Hasil Wawancara

2. Letak Geografis Lapas Kelas II B Padangsidimpuan

Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan beralamat di jalan lintas Sumatera Km.7 No.28 Desa Purbatua Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan lapangan sepak bola salambue
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat

- 3) Sebelah utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga⁴⁹

3. Visi dan Misi Lapas Kelas II B Padangsidimpuan

Visi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan adalah: “Pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa”. Adapun misinya, yaitu: “Melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia”.

Berdasarkan visi Lembaga Pemasyarakatan yang dijabarkan dalam misi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bimbingan agama Islam yang dilaksanakan selaras dengan visi dan misi yang ada. Kegiatan bimbingan agama Islam diberikan kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan sebagai wujud pencegahan dan penanggulangan kejahatan yang dilakukan warga binaan agar timbul kesadaran hidup di dalam dirinya.⁵⁰

⁴⁹ Dokumentasi Letak Geografis Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, pada tanggal 2 Maret 2023.

⁵⁰ Dokumentasi Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, pada tanggal 2 Maret 2023.

4. Data pegawai Lapas kelas II B Padangsidempuan sebagai berikut

Tabel 2

Keadaan pegawai di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan

Jabatan	Jumlah	Golongan	Jumlah	Pendidikan	Jumlah
Kepala Lapas	1 Orang	Golongan IV	1 Orang	Sarjana (S1)	22 Orang
Kepala Seksi	1 Orang	Golongan III	23 Orang	Sekolah Menengah Atas	42 Orang
Kepala Sub Seksi	7 Orang	Golongan II	42 Orang		
Petugas penjagaan	42 Orang				
Petugas staff	15 Orang				

5. Data warga binaan Lapas kelas II B Padangsidimpuan

Tabel 3

Jumlah warga binaan berdasarkan jenis-jenis penahanan

Tahanan	Jumlah	Narapidana	Jumlah
A I Tahanan	12 Orang	B I Hukuman diatas 1 Tahun	698 Orang
A II Tahanan Kejaksaan	34 Orang	B Iia Hukuman 3 Bulan -1 Tahun	8 Orang
A III Tahanan Hukum	14 Orang	B IIIs Hukuman dibawah 3 Bulan	-
		B IIIs Hukuman denda dan uang pengganti	35 Orang
Jumlah Keseluruhan (pada bulan Juni)			741 Orang

Keterangan:

Napi B I : Narapidana dengan hukuman di atas 1 tahun

Napi B Iia : Narapidana dengan hukuman di atas 1 tahun dibawah 3 bulan

Tahanan A III : Tahanan tingkat pengadilan negeri.⁵¹

⁵¹ Data golongan warga binaan sesuai dengan jenis kasus yang dilakukannya.

6. Sarana dan Prasarana di Lapas Kelas II B Padangsidimpun sebagai berikut:

Tabel 4

a. Sarana kantor terdiri dari:

No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Lembaga Pemasyarakatan	1
2	Ruang Portir	1
3	Ruang Bendahara	1
4	Ruang Registrasi	1
5	Pos Komandan Jaga	1
6	Dapur	1
7	Ruang Keuangan dan Kepegawaian	1
8	Ruang Tata Usaha	1
9	Ruang Staf KPLP	1
10	Ruang Gudang Beras	1
11	Ruang Tamu / Besukan	1
12	Ruang Aula / Gedung Serba Guna	1
13	Ruang Belajar Paket yang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan	1

14	Ruang Kasi Binadik dan Giatja	1
15	Ruang Perawatan dan Poliklinik	1
16	Ruang Adm Kamtib	1
17	Ruang Ka KPLP	1
18	Kantin	1
19	Ruang Bimbingan / Kegiatan Bimbingan Kerja	1
20	Masjid	1
21	Gereja	1
22	Lapangan Upacara dan Olahraga	1
23	Lapangan Volly	1
24	Pos Bapas	1
25	Wartel Pas	1
26	Joglo	1 ⁵²

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara berikut:

Untuk tahun ini ada penambahan satu sarana yang dibuat di depan kantor Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yaitu joglo. Sarana ini dibuat seperti pendopo atau gazebo ada tempat duduk dan peletakkan hasil kerajinan tangan para warga binaan seperti celengan, asbak dan juga tas. Hal ini bertujuan agar masyarakat luar mengetahui bahwa warga binaan memiliki kegiatan yang positif juga bermanfaat tentunya agar hasil kerajinan tangan warga binaan lebih banyak peminatnya.⁵³

⁵² Data Sarana dan Prasarana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

⁵³ Wawancara dengan Ahla Zahra, Pegawai Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 2 Juni 2023.

Joglo ini dibuat untuk menunjukkan hasil buah kerajinan tangan warga binaan agar keluarga yang datang dari luar bisa melihat dengan jelas tertarik untuk membelinya.

b. Blok kamar hunian

Kamar hunian terdiri dari 3 (tiga) blok berbentuk huruf “U”, tanpa pagar pembatas, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Blok A dan B diperuntukkan bagi warga binaan pria dewasa
- 2) Blok C diperuntukkan bagi warga binaan wanita dan anak-anak pria (terpisah)
- 3) Jumlah kamar keseluruhan 47 kamar
- 4) Kapasitas 282 orang
- 5) Jumlah warga binaan (perbulan Juni 2023) 741 orang.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil observasi sebagai berikut:

Blok C ini diperuntukkan bagi warga binaan perempuan yang memiliki 7 kamar dan 2 kamar warga binaan anak-anak (terpisah). Di wilayah blok C ini juga dilakukan pembinaan terhadap warga binaan perempuan menjahit serta membuat kerajinan tangan berupa tas, dompet dan lain-lain.⁵⁴

Berdasarkan data sarana dan prasarana kamar hunian warga binaan tersebut diperoleh gambaran bahwa kapasitas kamar yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah warga binaan. Jumlah warga binaan yang berada

⁵⁴ Hasil Observasi di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan pada tanggal 5 Januari 2023 pukul 10.20 WIB.

di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan sudah melebihi kapasitas.

7. Struktur Organisasi Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan

Struktur organisasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel 5

Struktur Organisasi Lapas kelas II B Padangsidempuan

No.	Bagian/Seksi	Jumlah
1.	Kepala Lembaga Pemasyarakatan	1 Orang
2.	Kepala Bagian Tata Usaha	1 Orang
3.	Kasi Binadik dan Giatja	1 Orang
4.	Kasi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib	1 Orang
5.	Kepala Kesatuan Pengamanan	1 Orang
6.	Kaur Kepegawaian dan Keuangan	1 Orang
7.	Kaur Umum	1 Orang
8.	Kasubsi Registrasi dan Bimkesmas	1 Orang
9.	Kasubsi Perawatan	1 Orang
10.	Kasubsi Kegiatan Kerja	1 Orang
11.	Kasubsi Pengamanan dan Tata Tertib	1 Orang
12.	Kasubsi Pelaporan	1 Orang

13.	Staf Kepegawaian	3 Orang
14.	Staf Umum	2 Orang
15.	Staf Registrasi	3 Orang
16.	Staf Keperawatan	2 Orang
17.	Staf KPLP	3 Orang
18.	Staf Administrasi Keamanan dan Ketertiban	1 Orang
19.	Komandan Regu Jaga	3 Orang
20.	Satgas P2U	3 Orang
21.	Satuan Pengamanan	33 Orang
Jumlah		65 Orang

Sumber: Data Struktur Organisasi Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpun

8. Tugas dan Fungsi Lembaga Pemasarakatan kelas II B Padangsidimpun

- a. Kepala Lembaga Pemasarakatan, bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kinerja staf dan seksi-seksi yang ada di lingkup organisasi Lembaga Pemasarakatan kelas II B Padangsidimpun dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pembinaan warga binaan.
- b. Bagian Tata Usaha, bertugas melaksanakan urusan tata usaha dan rumah tangga Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpun. Bagian tata usaha terdiri dari:
 - 1) Sub Bagian Kepegawaian, bertugas menjalankan urusan yang berhubungan dengan masalah kepegawaian.
 - 2) Sub Bagian Keuangan, melaksanakan tugas yang berurusan dengan keuangan Lembaga Pemasarakatan kelas II B Padangsidimpun.

- 3) Sub Bagian Umum, bertugas menjalankan urusan surat-menyurat, hubungan dengan instansi luar, perlengkapan dan rumah tangga.
- c. Bidang pembinaan, bertugas melakukan pembinaan terhadap warga binaan sebagai berikut:
1. Seksi Registrasi, bertugas melakukan pencatatan mengenai warga binaan dan memiliki semua kearsipan warga binaan.
 2. Seksi Bimbingan Kemasyarakatan, bertugas memberikan bimbingan dan penyuluhan warga binaan kemudian memberikan keterampilan, peningkatan, asimilasi. Secara umum bimbingan dibagi beberapa bagian: mulai bimbingan pengetahuan umum, olahraga dan kesenian, pemasyarakatan sosial, bimbingan rohani yang meliputi semua agama yang dianut warga binaan (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha).
- d. Bidang Administrasi Keamanan dan Ketertiban, bertugas mengatur pembagian jadwal tugas pengamanan, penerimaan berita acara pengamanan, penggunaan perlengkapan dan menyusun laporan berkala mengenai pengamanan dan penegakan ketertiban. Terdiri dari: seksi keamanan dan seksi laporan.
- Kesatuan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP), mereka terdiri dari Tentara Nasional Indonesia dan Polri yang berfungsi memberi dan menjaga keamanan Lingkungan Lembaga Pemasyarakatan.
- e. Bidang Kegiatan Kerja, berfungsi memberi pelatihan kerja, mempersiapkan sarana dan prasarana kerja termasuk mengelola hasil karya warga binaan.

Tim pengamat pemasyarakatan, bertugas memberi saran serta pertimbangan kepada kepala Lembaga Pemasyarakatan mengenai bentuk dan program pembinaan warga binaan atau anak didik pemasyarakatan, penilaian/evaluasi, terhadap pelaksanaan program pembinaan, menerima keluhan dari warga binaan/anak didik pemasyarakatan, pelanggaran yang dilakukan oleh warga binaan dan masalah anak didik pemasyarakatan agar diambil keputusan.

- f. Petugas Pemasyarakatan, pada proses pembinaan warga binaan petugas pemasyarakatan merupakan salah satu unsur penting. Petugas tersebut harus memiliki kemampuan, khususnya dibidang kemasyarakatan dan didukung oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing petugas tersebut. Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan warga binaan berdasarkan tujuan dari sistem pemasyarakatan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis memperoleh gambaran bahwa setiap bagian sudah memiliki pembagian tugas masing-masing. Apaetugas memiliki tanggung jawab menjalankan tugasnya sesuai dengan bagian/ posisinya di Lembaga Pemasyarakatan kelas II B Padangsidempuan. Pembagian tugas kepada setiap petugas menjadi wewenang bagi petugas pada setiap bidangnya.

Tabel 6**Daftar nama informan warga binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan**

No	Nama Warga Binaan	Hukuman
1.	Maradona	3 tahun
2	Madya	2 tahun
3	Frans	5 tahun
4	Senja	2 tahun
5	Dian	5 tahun
6	Manurung	3 tahun
7	Muzakar	7 tahun
8	Lomo	2 tahun
9	Komaruddin	6 tahun
10	Fadli	7 tahun
11	Ali Akbar	2 tahun
12	Fuad	4 tahun
13	Rio	3 tahun
14.	Samsudin	5 tahun
15.	Ardan	3 tahun
16.	Dody	5 tahun
17.	Saipul	4 tahun
18.	Rival	2 tahun
19.	Ari	1 tahun
20.	Bowo	7 tahun

Dokumentasi dengan informan penelitian

B. Temuan Khusus**1. Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas****Kelas II B Padangsidempuan**

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh dorongan, begitu juga dengan mengikuti kegiatan keagamaan, motivasi juga sangat dibutuhkan apabila seseorang itu memiliki dorongan atau keinginan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Adapun motivasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan. Berdasarkan teori penelitian motivasi terbagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik (motivasi dari dalam diri)

Keinginan warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan terlihat dari semangat dan antusias dalam belajar mengaji, sholat berjamaah dan datang setiap hari ke masjid, kemauannya untuk memperbaiki diri dan menyadari kesalahan agar bisa menjadi orang yang lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan hasil dari motivasi warga binaan di Lapas Kelas II B sebagai berikut:

1) Bertaubat

Warga binaan yang memiliki keinginan untuk memperbaiki diri biasanya akan terlihat ketika dia melaksanakan ibadah sholat 5 waktu, mengaji dan mau mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Penyesalan yang sudah dirasakan membuat para warga binaan berfikir dan ingin merubah diri kearah yang lebih positif demi keluarga dan anak-anaknya. Apalagi hukuman yang dijalani bertahun-tahun tidak ada yang bisa dilakukan kecuali dengan bertaubat dengan kesungguhan hati.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Alasan saya aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan adalah saya ingin bertaubat karena rasa penyesalan dan kesedihan yang mendalam. Saya merasa sangat bersalah dengan istri dan anak saya, karena kebodohan yang saya lakukan mereka kena

imbasnya. Saya tidak bisa menafkahi mereka jadi sekarang istri saya bekerja demi kebutuhan anak. Karena itu, saya berjanji kepada mereka akan merubah diri saya selama menjalani masa hukuman ini agar menjadi orang yang lebih baik dan tidak akan memakai barang haram tersebut untuk kedua kalinya.⁵⁵

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan penyuluh

Kementerian Agama:

Menurut saya bertaubat adalah alasan yang paling utama dari warga binaan sehingga ikhlas dan rajin mengikuti kegiatan keagamaan, karena rasa bersalahnya akibat perbuatan mereka sehingga mereka melukai perasaan keluarganya, tidak bisa menafkahi istri beserta anak-anaknya. Mereka berfikir tidak ada yang bisa dilakukan kecuali dengan memperbaiki diri agar menjadi orang yang bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena menghabiskan waktu yang cukup lama berada di dalam jeruji besi sudah sewajarnya mereka sadar akan kesalahannya dan tidak lagi membuat kecewa keluarganya.⁵⁶

Putus asa terlihat jelas di wajah warga binaan yang sedang menjalani hukuman di lapas kelas II B Padangsidempuan, kegiatan keagamaan menjadi obat pengisi hari-hari yang sudah seharusnya diikuti warga binaan supaya menambah kesadaran akan agama.

2) Menambah Pengetahuan Agama

Penyuluh Kementerian Agama kota Padangsidempuan selalu mengirimkan ustadz setiap minggu untuk memberikan tausiah/ceramah kepada warga binaan setiap selasa pagi. Tidak hanya ceramah dari ustadz warga binaan dipersilahkan untuk melakukan tanya jawab untuk menambah pengetahuan agama para warga binaan. Ustadz, penyuluh agama, mahasiswa/i beserta pegawai berkumpul di masjid Lembaga

⁵⁵ Wawancara dengan (A), Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 5 Januari 2023.

⁵⁶ Wawancara dengan Guntur Harahap, Penyuluh Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, pada tanggal 8 Januari 2023.

Pemasyarakatan untuk sama-sama mendengarkan ceramah yang diberikan.

Saya adalah salah satu orang yang selalu bertanya kepada pak ustadz ketika dibuka sesi tanya jawab. Karena saya ingin menambah pengetahuan agama saya yang sangat kurang ini. Seperti halnya saya ingin mengetahui bagaimana hukumnya jika seseorang yang menjadi imam sholat dimasjid bertato apakah itu diperbolehkan atau tidak apakah sah atau tidak. Karena selama ini ada warga binaan yang memakai tato tapi mennjadi imam sholat, saya merasa bingung jangan-jangan selama ini sholat kami tidak diterima karena hal itu.⁵⁷

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwa Bapak JK adalah salah satu warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yang selalu mengikuti kegiatan menambah pengetahuan agama dengan mengikuti ceramah bersama ustadz maupun mahasiswa/i yang mana disetiap hal yang bapak JK pahami beliau tidak malu berrtanya untukhal-hal keagamaan yang belum beliau pahami.

Hal ini dikuatkan dengan wawancara berikut:

Terlihat sekali dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan warga binaan memiliki ilmu yang kurang sehingga itu menyulitkan proses belajar, ada yang sudah memasuki umur 40 tahun belum hafal huruf hijaiyah, miris sekali hal itu dikarenakan tidak pernah belajar sejak kecil maupun sudah pernah akan tetapi lupa karena tidak lagi pernah dibaca.⁵⁸

Selama kegiatan keagamaan berlangsung memang sangat terlihat antusias warga binaan untuk bertanya apalagi saat dilakukan sesi tanya

⁵⁷ Wawancara dengan (JK), Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 5 Januari 2023.

⁵⁸ Wawancara dengan Guntur Harahap, Penyuluh Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, pada tanggal 8 Januari 2023.

jawab, warga binaan bergantian mengangkat tangannya untuk bertanya.

3) Karena Kesunyian/Kesepian

Sebagian warga binaan ada yang tidak pernah dikunjungi baik oleh keluarganya maupun kerabatnya. Mereka tidak pernah melihat orang luar kecuali pegawai di lapas, maka dari itu dengan hadirnya 11 mahasiswa/i mereka merasa bahagia dan semangat untuk belajar baca tulis qur'an praktek ibadah sholat. Bahkan setiap hari ketika kegiatan keagamaan sudah selesai dilaksanakan para warga binaan enggan meninggalkan masjid dan masih ingin mengobrol dengan para mahasiswa/i. Hal tersebut terlihat bahwa warga binaan ingin memiliki teman bicara untuk mendengarkan keluh kesah mereka.

Hal ini sebagaimana diketahui dengan wawancara sebagai berikut:

Kalau bisa waktu kita ditambah ya buk belajar nya, saya rasa masih kurang karena saya memulai dari iqra kembali karena sudah lupa huruf hijaiyah. Dan saya masih ingin ngobrol dengan mahasiswa/i untuk melancarkan bacaan saya juga⁵⁹

Akan tetapi karena perjanjian dan aturan yang sudah disepakati dari awal bahwa waktu kegiatan keagamaan selama 2 jam dan mahasiswa/i tidak boleh terlalu lama bersosialisasi di dalam jeruji besi bersama warga binaan. Untuk kebaikan bersama dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa melalui wawancara berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan (K), Warga binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 5 Januari 2023.

Di sela-sela kegiatan keagamaan berlangsung warga binaan biasanya memiliki banyak pertanyaan maupun menceritakan tentang hidupnya, memiliki anak berapa, tinggal dimana, sampai kasus yang dialami sehingga bisa masuk ke lapas. Terlihat bahwa warga binaan membutuhkan teman bicara selama ini sesama warga binaan hanya diam karena semua orang memiliki beban yang berat masing-masing.⁶⁰

Dengan begitu mahasiswa juga harus merespon dengan baik cerita dari warga binaan karena itu juga masuk dalam kegiatan konseling.

b. Motivasi Ektrinsik (motivasi dari luar diri)

1) Motivasi dari pimpinan

Pegawai Lapas kelas II B Padangsidempuan tidak henti-hentinya memberikan motivasi kepada warga binaan agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan pembinaan seperti kegiatan keagamaan untuk memperbaiki akhlak dan memperdalam ilmu agama para warga binaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan. Pemberian motivasi diberikan langsung oleh Efrida Sri Mulyani selaku Kasi Binadik Giatja dari wawancara sebagai berikut:

Kami selalu mengumpulkan warga binaan untuk terus melakukan evaluasi untuk kehidupan warga binaan yang lebih baik, saya sendiri selalu mengingatkan warga binaan untuk patuh dan mau mengikuti setiap kegiatan pembinaan dan yang paling penting itu kegiatan keagamaan. Karena kegiatan keagamaan merupakan podasi agar warga binaan mudah-mudahan meninggalkan kemaksiatan yang sudah mereka perbuat. Pegawai Lapas Kelas II B Padangsidempuan dengan kerjasama yang dilaksanakan ini berhasil meningkatkan keinginan warga binaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Nur Aidah Harahap, Mahasiswa Prodi BKI FDIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan., pada tanggal 8 Februari 2023.

⁶¹ Wawancara dengan Efrida Sri Mulyani selaku Kasi Binadik Giatja di Lapas Kelas II B Padangsidempuan, tanggal 5 Januari 2023.

Pemberian motivasi dari pimpinan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan rutin dilakukan agar warga binaan terus semangat dan memiliki keinginan untuk memperdalam ilmu agama dan memperbaiki dirinya agar diterima masyarakat kembali setelah keluar dari Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.

2) Ajakan dari teman

Kegiatan keagamaan yang dilakukan dibuat bentuk kelompok-kelompok biasanya warga binaan ingin satu kelompok dengan teman sekamarnya, mereka ingin memiliki guru yang sama dan kelompok yang sama padahal tidak jarang mereka memiliki perbedaan pelajaran yang satu belajar iqra dan satu lagi belajar Al-Qur'an.

Hal ini sebagaimana diketahui melalui wawancara berikut:

Alasan saya mengikuti kegiatan keagamaan ini karena diajak oleh teman saya sekamar, teman saya sudah mengikuti kegiatan keagamaan sejak lama sedangkan saya baru baru ini ikut kegiatan ini. Awalnya saya merasa malas untuk mengikuti kegiatan ini karena saya merasa kurang dalam ilmu agama tapi setelah saya pikir dan melihat teman saya sangat rajin untuk datang ke masjid untuk belajar. Jadi saya coba untuk mengikuti pertama kali dan saya merasa senang untuk belajar bersama ustadz dari kemenag dan mahasiswa/i juga.⁶²

Hal ini juga disampaikan oleh Mahasiswi melalui wawancara berikut:

Memang terlihat saat kegiatan berlangsung warga binaan ketika dibagi perkelompok mereka selalu pindah-pindah karena ingin bersama teman yang dikenalnya, dan kami selalu meningkatkan setiap harinya harus ikut dengan kelompok

⁶² Wawancara dengan (AA) Warga binaan Lapas Kelas II B Padangsidimpuan, pada tanggal 5 Januari 2023.

yang sama karena ada perbedaan bagi yang belajar iqra dan al-qur'an tidak bisa disatukan.⁶³

Dengan begitu kami selalu mencatat nama-nama warga binaan agar ikut kegiatan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

3) Takut hukuman

Lapas Kelas II B Padangsidempuan tegas dan serius dalam melaksanakan pembinaan untuk warga binaan, keseriusan itu terlihat dengan banyaknya kerjasama dengan instansi dari luar, dengan begitu setiap warga binaan yang melanggar dan tidak mau ikut aturan akan diberikan hukuman. Hal ini sebagaimana wawancara sebagai berikut:

Hukuman yang diberikan kepada warga binaan yang tidak mau ikut kegiatan pembinaan keagamaan beragam misalnya seperti membersihkan kamar mandi, membersihkan masjid, membersihkan kolam ikan dan lain sebagainya. Hukuman ini diberikan agar warga binaan tidak malas melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga dengan diberikan hukuman agar warga binaan berfikir dua kali untuk tidak mengikuti kegiatan keagamaan.⁶⁴

Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan setiap harinya, selalu ada warga binaan yang sedang dihukum sedang membersihkan masjid, kamar mandi dan juga kolam ikan. Karupam Lapas Kelas II B Padangsidempuan yang mengawasi warga binaan yang sedang dihukum sehingga tidak ada warga binaan yang berani melawan hukuman tersebut.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Dinda Irmansyah, Mahasiswi Prodi BKI FDIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidempuan, pada tanggal 8 Februari 2023

⁶⁴ Wawancara dengan M. Ijuddin Siregar selaku Karupam Lapas Kelas II B Padangsidempuan, tanggal 6 Januari 2023.

⁶⁵ Hasil Observasi di Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

4) Mendapatkan remisi hukuman

Warga binaan yang mau mengikuti kegiatan yang disediakan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan akan dianggap berkelakuan baik dan mendapatkan potongan masa hukuman. Pegawai lapas selalu mengingatkan kepada para warga binaan untuk tidak menolak ataupun melawan dengan ajakan demi kebaikan tersebut.

Hal ini sebagaimana diketahui melalui wawancara berikut:

Saya adalah orang yang selalu ditemui dan diminta warga binaan untuk mengurangi masa hukumannya, saya selalu open saat warga binaan ingin berbicara kepada saya karena itu memang tugas saya. Saya selalu bilang kamu jangan khawatir kalau kamu berkelakuan baik dan mau menjadi orang yang lebih baik saya bisa lihat itu dengan kesungguhan kalian mengikuti kegiatan keagamaan ini. Saya betul-betul berharap warga binaan yang bebas akan lebih baik dan tidak balik kesini lagi.⁶⁶

Pegawai lapas memiliki buku besar untuk mencatat nama-nama warga binaan yang aktif dan mau berubah agar bisa menentukan warga binaan mana yang bisa diberikan remisi hukuman. Setiap kegiatan keagamaan berlangsung pegawai selalu mengamati siapa warga binaan yang konsisten dalam mengikuti kegiatan ini.

2. Jenis Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan

1. Baca tulis Al-Qur'an

Kegiatan baca tulis qur'an merupakan kegiatan yang sudah dijalani di lapas baik bersama kemenag maupun bersama mahasiswa/i,

⁶⁶ Wawancara dengan Efrida Sri Mulyana, Kasi Binadik Giatja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 8 Januari 2023.

penyuluh kemenag sendiri melaksanakan kegiatan keagamaan di lapas pada hari selasa dan jum'at. Bagi mahasiswa/i PDL melaksanakan kegiatan selama sebulan akan tetapi tidak hanya kegiatan keagamaan ada yang lain, seperti kegiatan konseling, keterampilan dan senam bersama.

Hal ini sebagaimana diketahui dari wawancara berikut:

Saya sudah lama mengikuti kegiatan keagamaan dengan ustadz dari kemenag, tetapi karena hanya seminggu sekali belajar saya masih merasa kurang. Setelah saya tahu ada mahasiswa/i saya langsung datang dan ikut belajar juga agar saya makin bacaan saya makin fasih.⁶⁷

Dengan begitu warga binaan bisa lebih banyak belajar karena kegiatan keagamaan dilakukan sebulan penuh, akan tetapi setelah kegiatan selesai warga binaan tetap harus belajar karena kalau tidak dilanjutkan akan lupa.

2. Praktek Ibadah

Kegiatan praktek ibadah merupakan kegiatan yang diminta oleh pegawai lapas, hal ini dikarekanan banyak warga binaan yang tidak hafal surah-surah pendek. Mahasiswa/i berbagi tugas untuk mendengarkan bacaan sholat beserta surah pendek, karena banyak warga binaan yang belum hafal akhirnya untuk selanjutnya dilakukan penyeteroran ayat agar warga binaan bisa menyempurnakan sholatnya.

Hal ini sebagaimana diketahui dari wawancara berikut:

⁶⁷ Wawancara dengan (MD) Warga Binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 8 Januari 2023.

Saya sudah lama tidak sholat, jadi saya tidak hafal lagi bacaannya. Saya memang punya keinginan untuk menghafal akan tetapi saya tidak punya buku bacaan sholat dan tidak ada yang mengajari, Karena keluarga saya tidak ada yang pernah menjenguk jadi saya tidak tahu harus meminta dengan siapa.⁶⁸ Dengan adanya mahasiswa/i mereka bisa meminjam buku bacaan

sholat beserta juz amma sehingga bisa menghafal agar bacaan sholatnya lebih baik.

3. Ceramah/Tausiah

Ustadz kemenag padangsidimpun selalu mengisi khutbah sholat jum'at di lapas, adapun keinginan pegawai lapas agar ada warga binaan yang bisa melaksanakan khutbah jum'at agar bisa mengisi pada saat sholat jum'at di lapas. Dengan begitu baik penyuluh kemenag dan mahasiswa sama-sama mengajarkan 2-3 tamping masjid untuk belajar cara khutbah.

1) Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpun

1. Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas masjid yang cukup memadai membuat para warga binaan nyaman ketika melakukan ibadah di masjid. Masjid yang selalu rapi dan bersih terlihat setiap hari ketika melakukan kegiatan keagamaan, hal tersebut terwujud karena adanya tamping masjid. Tamping masjid adalah warga binaan yang dipercaya dan diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan membersihkan masjid.

⁶⁸ Wawancara dengan(Y) Warga Binaan Lapas Kelas II B Padangsidimpun, pada tanggal 5 Januari 2023.

Hal ini diketahui sebagaimana melalui wawancara berikut:

Masjid nya selalu bersih, Al-qur'an dan iqra juga sudah tersedia disana dalam jumlah yang banyak. Hal ini sangat memudahkan proses belajar berlangsung setelah makan pagi warga binaan akan keluar dari kamarnya masing-masing dan melakukan kegiatannya, seperti ada yang berjemur dan main bola di lapangan, mengikuti kegiatan keagamaan ada juga yang hanya duduk diam didepan blok hunian masing-masing.⁶⁹

Masjid Al-Ikhlas di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dibersihkan setiap hari oleh beberapa warga binaan yang sudah diberi tanggung jawab atau biasa disebut dengan (tamping) untuk menjaga kebersihan agar saat melaksanakan ibadah sholat maupun melakukan kegiatan keagamaan. Dengan disediakan fasilitas yang terpenuhi membuat warga binaan semakin rajin dalam belajar⁷⁰

2. MoU (*Memorandum of Understanding*)

MoU merupakan kesepakatan kerja sama yang dilakukan dengan pihak lain yang bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan. Lapas kelas II B Padangsidimpuan bekerja sama dengan penyuluh dari Kementerian Agama kota Padangsidimpuan serta Mahasiswa/i jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan. Dengan adanya kerja sama ini proses bimbingan keagamaan bisa berjalan dengan baik karena diisi dengan orang yang tepat.

⁶⁹ Wawancara dengan Yenni Hasibuan, Mahasiswi Prodi BKI FDIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-dary Padangsidimpuan, pada tanggal 8 Februari 2023.

⁷⁰ Hasil observasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, pada tanggal 8 Januari 2023.

Hal ini sebagaimana diketahui dari wawancara berikut:

Mou ini bukan hanya menguntungkan sebelah pihak akan tetapi keduanya, mengapa dikatakan begitu karena ini merupakan kebutuhan baik kebutuhan dari lapas maupun kebutuhan dari instansi yang bekerjasama. Bisa dilihat lapas ini sangat memerlukan orang-orang yang kompeten dibidang agama agar warga binaan ketika keluar sesuai dengan harapan lebih baik dari sebelumnya dan tidak mengulangi perbuatannya di masa mendatang. Untuk kemenag sendiri MoU ini sangat berguna karena inilah sesungguhnya peran penyuluh yang merupakan kewajiban menolong orang-orang yang berada di lapas, maka dari itu harapannya untuk adik-adik mahasiswa ini dapat melanjutkan tugas ini karena kalian masih muda bisa banyak belajar agar menjadi sarjana yang memiliki ilmu.⁷¹

Penyuluh Kemenag fokus terhadap kegiatan tausiah/ceramah untuk memberikan bimbingan rohani kepada para warga binaan selanjutnya Penyuluh dan Mahasiswa/i berkolaborasi dalam pelaksanaan baca tulis qur'an. Mahasiswa/i juga melakukan kegiatan konseling kelompok yang dilakukan seminggu sekali.

2) Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan

1. Kemampuan membaca al-Qur'an yang minim

Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan, masih banyak warga binaan yang belum bisa membaca al-Qur'an bahkan ada yang belum hafal huruf hijaiyah. Kemampuan membaca al-Qur'an adalah faktor utama yang membuat warga binaan kesulitan dalam belajar. Faktor usia yang menyebabkan

⁷¹ Wawancara dengan Guntur Harahap, Penyuluh Kementerian Agama Lapas Kelas II B Padangsidimpuan, pada tanggal 8 Januari 2023.

warga binaan mudah sekali lupa dengan huruf dan materi pelajaran yang dipelajari sebelumnya.

Hal ini sebagaimana diketahui dari hasil wawancara sebagai berikut:

Alasan saya mau mengikuti kegiatan keagamaan ini karena saya sudah lupa dengan cara membaca al-Qur'an, karena sudah lama saya tidak membacanya karena hal itu membuat saya lupa dengan huruf hijaiyah, saya dianjurkan untuk mengulang belajar dari iqra. Saya benar-benar merasa malu dengan usia saya yang tidak lagi muda. Saya harus belajar dari awal lagi seperti anak-anak saya merasa malu akan tetapi saya berusaha untuk belajar agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan masih banyak warga binaan yang belum bisa membaca al-Qur'an sehingga di awal kegiatan keagamaan dibagi kelompok-kelompok untuk membedakan mana yang sudah bisa membaca al-Qur'an dan mana yang harus mengulang membaca iqra.⁷³

2. Kurangnya Minat dan Kesadaran Warga Binaan

Kurangnya minat dan kesadaran warga binaan disebabkan rasa malas dan tidak memiliki keinginan untuk merubah dirinya kearah yang lebih baik. Hasil wawancara peneliti dengan responden dari warga binaan yang mengeluhkan kesulitan dalam mengaji, dikarenakan sudah lupa dengan huruf hijaiyah. Seharusnya dengan kesadaran warga binaan mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

Hal ini sebagaimana diketahui dari wawancara berikut:

⁷² Wawancara dengan (D) Warga Binaan Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 5 Januari 2023.

⁷³ Hasil Observasi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan

Kalau diperkirakan yang mau mengikuti kegiatan keagamaan ini bisa dibilang 50% hampir sebagian dari warga binaan mau mengikuti kegiatan. Biasanya yang tidak mau sama sekali berkegiatan di lapas adalah warga binaan yang hukumannya sangat tinggi sehingga dia hanya mengurung diri didalam blok hunian dan kami pun mempertimbangkan warga binaan seperti apa yang dirasa aman.⁷⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh warga binaan dari wawancara berikut:

Kami di dalam satu kamar blok hunian berisi 20 orang bahkan ada yang lebih, bisa dibayangkan seberapa padat untuk ukuran kamar yang tidak besar. Di dalam kamar banyak juga teman saya yang memilih dikamar saja terlihat sangat putus asa dan beralasan banyak hal misalnya, diceraikan istrinya, keluarga tidak pernah menjenguk dan pastinya karena hukuman yang dijatuhkan sangat tinggi⁷⁵

Tabel 4.5

Daftar nama warga binaan yang mengikuti kegiatan keagamaan

No	Nama Warga Binaan	Hukuman
1.	Maradona	3 tahun
2	Madya	2 tahun
3	Frans	5 tahun
4	Senja	2 tahun
5	Dian	5 tahun
6	Manurung	3 tahun
7	Muzakar	7 tahun
8	Lomo	2 tahun
9	Komaruddin	6 tahun
10	Fadli	7 tahun
11	Ali Akbar	2 tahun
12	Fuad	4 tahun
13	Rio	3 tahun
14.	Samsudin	5 tahun
15.	Ardan	3 tahun
16.	Dody	5 tahun
17.	Saipul	4 tahun
18.	Rival	2 tahun

⁷⁴ Wawancara dengan Efrida Sri Mulyani, Kasi Binadik Giatja Lapas Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 5 Januari 2023.

⁷⁵ Wawancara dengan (C) Warga Binaan Lapas Kelas II B Padangsidempuan, pada tanggal 5 Januari 2023

19.	Ari	1 tahun
20.	Bowo	7 tahun

Dokumentasi dengan informan penelitian

C. Analisis Pembahasan

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan pada penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan menemukan bahwa teori yang dicantumkan pada landasan teori sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai motivasi warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

Hal ini didukung dengan teori motivasi menurut Abraham Maslow yang menyatakan teori kebutuhan seorang individu harus memenuhi kebutuhan mereka. Abraham Maslow membagi kebutuhan tersebut dibagi dalam lima tingkatan dengan urutannya masing-masing. Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan akan rasa aman, Kebutuhan sosial, Kebutuhan akan harga diri, Kebutuhan aktualisasi diri. Teori dapat diterapkan karena agama adalah kebutuhan mendasar paling esensial dari manusia agar mencapai kebahagiaan yang hakiki dalam hidup.

Sama halnya yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan dalam melaksanakan pembinaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan melakukan MoU dengan Kementerian Keagamaan dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidempuan pegawai lapas menyadari membutuhkan tenaga dari luar untuk mendisiplinkan kegiatan keagamaan seperti membaca tulis Al-Qur'an, Praktek Ibadah, serta ceramah/tausiah.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan diantaranya, sarana dan prasarana yang memadai dan MoU yang dilakukan dengan pihak lain. Begitu juga dengan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B padangsidempuan diantaranya, Keamanan dan kurangnya minat dan kesadaran dari sebagian warga binaan.

Kegiatan keagamaan menjadi salah satu pembinaan yang diberikan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak warga binaan. Akan tetapi, tidak semua warga binaan memiliki sikap yang baik dengan mengikuti kegiatan tersebut kurangnya antusias sebagian warga binaan menjadi penghambat kegiatan tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun hambatan-hambatan dalam penelitian ini adalah:

1. Batasan waktu penelitian tidak boleh terlalu lama berada didalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.
2. Tidak boleh membawa *smartphone* kecuali sudah mendapat izin dari petugas.
3. Tidak boleh sembarangan mengambil foto baik warga binaan maupun keadaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan, harus ada izin dari pegawai dan warga binaan yang bersangkutan.

4. Merekam secukupnya untuk menghindari rasa tidak nyaman dari warga binaan (saat pengambilan dokumentasi dipantau pegawai dan ditunjukkan mana yang boleh di dokumentasikan).
5. Harus ada perjanjian dengan pegawai sebelumnya dengan pegawai terlebih dahulu sebelum masuk kedalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan tentang Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yaitu karena niat untuk bertaubat 3 orang, ingin menambah pengetahuan agama 2 orang, karena kesunyian/kesepian 2 orang, karena mendapat motivasi dari pimpinan 3 orang, ajakan dari teman 4 orang, takut hukuman 2 orang dan karena mendapat remisi hukuman 4 orang.
2. Jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yaitu baca tulis Al-qur'an setiap hari senin dan selasa, Praktek ibadah sholat hari kamis dan tausiah/ceramah serta khutbah pada hari jum'at.
3. Faktor pendukung kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan yaitu kebijakan dari pihak lapas yang menyediakan sarana prasarana dan MoU (kerja sama) Lembaga Pemasyarakatan dengan instansi diluar Lapas. Faktor penghambat kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan adalah kemampuan baca al-qur'an yang minim beserta kurangnya minat dan kesadaran warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Adapun implikasi hasil penelitian ini di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan diadakannya penelitian ini di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luar bahwa di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan warga binaan bukan hanya bermalas-malasan dalam menjalani masa tahanan dan hukuman mereka, akan tetapi warga binaan selama berada di Lembaga Pemasyarakatan banyak melakukan kegiatan-kegiatan baik dibidang keagamaan, bimbingan kerja (BIMKER), dan olahraga. Yang nantinya bisa menjadi bekal bagi warga binaan dalam mempersiapkan karir setelah selesai menjalani masa tahanan dari Lembaga Pemasyarakatan.
2. Penelitian ini digunakan sebagai masukan dan penjelasan kepada masyarakat bahwa tidak semua warga binaan itu orang-orang jahat melainkan mereka juga orang yang baik akan tetapi salah jalan (berada di jalan yang salah) dan melalui pembinaan yang diberikan pegawai Lembaga Pemasyarakatan dapat membuat mereka menyadari kesalahan dan menjadi orang yang lebih baik.
3. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana motivasi warga binaan dalam memperdalam ilmu agama untuk kebaikan bagi diri warga binaan dan masa depannya.

C. Saran

Demi kemajuan dan peningkatan keberhasilan pembinaan kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan, penulis menyarankan agar:

1. Kepada Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan untuk menumbuhkan kesadaran beragama dalam diri warga binaan, menambah kegiatan keagamaan baik dari internal maupun eksternal Lembaga Pemasarakatan agar warga binaan menjadi orang yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
2. Bagi warga binaan agar lebih aktif lagi mengikuti kegiatan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan warga binaan juga harus menghilangkan rasa malas dan acuh.
3. Kepada penyuluh agama Kementerian Agama kota Padangsidimpuan dan Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan menambah kegiatan keagamaan yang lebih efektif dan inovatif agar menumbuhkan rasa semangat warga binaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa membahas lebih dalam lagi mengenai apa yang menjadi motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan dan disarankan agar peneliti agar bisa lebih efektif melihat kegiatan-kegiatan yang positif di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djameludin & Suroso, Fuat Nashori. (2007) *“Psikologi Islami”* Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013), *“Prosedur Penelitian”* Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, hlm.140.
- Arsyad, Abdul Rahman. *“Pembinaan Keagamaan Anak di Lembaga Pemasarakatan di Kabupaten Bulukumba dan Bantaeng*, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan”, Vol.15 No.1, hlm.111.
- Bachtiar, Wardi (1997), *“Metode Penelitian Ilmu Dakwah”* Jakarta, hlm. 60-61.
- Departemen Agama RI. (2010), *Al-Qur’an dan Terjemah*, Jawa Barat.
- Emda, Aman. “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”, *“Lantanida Journal”*, Vol. 5 No. 2.
- Departemen Agama RI. (2010), *“Al-Qur’an dan Terjemah”*, Jawa Barat, Diponegoro, hlm.561.
- Emda, Aman. *“Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran”*, *“Lantanida Journal”*, Vol. 5 No. 2.
- Faisah, Lalu Muchsin Effendi. (2009), *“Psikologi Dakwah”* Jakarta.
- Hasanah, Hasyim , *“Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan”*, Jurnal Sawwa, Vol. 10, No. 2.
- Jalaluddin. (2007), *Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan prinsip-prinsip Psikologi*, “Psikologi Agama” Jakarta.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (1995), *“Undang-Undang Republik Indonesia”*, Nomor 12 pasal 1 Tahun Tentang Pemasarakatan.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (1995), *“Undang-Undang Republik Indonesia”*, Nomor 12 Tahun 19, Bagian Umum Tentang Pemasarakatan.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (1995), *“Undang-Undang RepublikIndonesia”*, Nomor 12 tahun 1995 pasal 5, Tentang Pemasarakatan.

- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (1995), "*Undang-Undang Republik Indonesia*", Nomor 12 Pasal 3, Tentang Pemasyarakatan.
- Kholifah, Nisa Amalia, *Terapi Humanistik dalam Perspektif Eksistensial dan Konseling Islam, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol.5 No.1, hlm 11-12.
- Lesmana, Jeanette Murad. (2006), "*Dasar-Dasar Konseling*", Jakarta, Universitas Indonesia, hlm.24.
- Lenaini, Eka. "*Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*", "*Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*", Vol.6, No.1.
- Moleong, Lexy J. (2000), "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung, Remaja Rosdakarya, hlm 178.
- Mudzakir, Jusuf & Mujib, Abdul. (2002), *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, hlm.243.
- Mujahideen, Ahmad, "*The Concept Of Repentance From Islamic Perspective*", *Journal of Islamic, Social, Economics and Development (JISED)*, Vol. 5, Issues 29.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. (2018), "*Metodologi Penelitian*", Jakarta.
- Nasution, Nur Iflah, "*Perilaku Keberagaman Warga Binaan Wanita di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan*", (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syahada Padangsidempuan).
- Pelani, Herman, . "*Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa*". *Jurnal Diskursus Islam*, Vol.06 No.3.
- Prihartanta, Widayat. "*Teori-teori Motivasi*", "*Jurnal Adabiya*", Vol.1 No.83.
- Pratama, Nanda. "*Kekuatan Hukum Memorandum of Understanding (MoU) dalam Hukum Perjanjian di Indonesia*" *Jurnal Ilmu Hukum*, Vol 2, No.2.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015), "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung, Citapustaka Media, hlm.129.
- Ruslan, Rosady. (2003), "*Metode Penelitian*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm 139.

Saefulloh, Aris. "Peran Agama Sebagai Sarana Mengatasi Frustrasi dan Depresi", Jurnal "Dakwah dan Komunikasi", Vol.2, No.2.

Saputri, Ade Eni, "Dampak Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Lapas Kelas II B Padangsidempuan", (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syahada Padangsidempuan).

Sardiman. (2011), "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar" Jakarta.

Shaleh, Abdur Rahman dan Wahab, Muhib Abdul. (1997), "Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam", Jakarta.

Shihab, M. Quraish. (2022), "Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an", Jakarta, Lentera Hati.

Situmorang, Victorio H. (2019), "Lembaga Masyarakat Sebagai Bagian dari Penegakan Hukum, Jakarta : Pusat pengkajian KUMHAM RI", Jurnal lembaga masyarakat, Vol.13, No.1.

Sujatno, Adi. (2004), "Sistem Masyarakat Indonesia Membangun Manusia Mandiri", Direktorat Jenderal Masyarakat Departemen Hukum dan RI, HAM.

Tafsir Al-Mukhtasar, "Surah At-Tahrim Ayat 8".

Tersiana, Andra. (2018), "Metode Penelitian" Yogyakarta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta; Balai Pustaka.

Utoyo, Marsudi. "Konsep Pembinaan Warga Binaan Masyarakat, Jurnal Ilmu Hukum", Vol.10 No.1, hlm. 46.

Wulandari, Sri Wulandari, "Fungsi Sistem Masyarakat Dalam Merehabilitasi dan Mereintegrasi Sosial Warga Binaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Serat Aticya, Vol. 4, No.2.

Zulfikar, "Humanistik Sebuah Tinjauan Filosofi", Jurnal Konseling, Vol.3 No.1, hlm.146.

<https://media.neliti.com/media/publications/294532-pembinaan-keagamaan-anak-di-lembaga-pema-9e611d83.pdf>

diakses tanggal 5 Maret 2023 pukul 17.48 WIB.

<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/154-424-1-PB.pdf> diakses pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 22.34 WIB.

<http://etd.uinsyahada.ac.id/7027/1/1530200054.pdf> Diakses pada tanggal 15 April 2023 pukul 17.52 WIB.

<http://etd.uinsyahada.ac.id/6520/1/1630200005.pdf> Diakses pada tanggal 15 April 2023 pada pukul 17.00 WIB.

(<https://tafsirweb.com/11012-surat-at-tahrim-ayat-8.html> diakses tanggal 10 Maret pukul 10.22 WIB.

<https://media.neliti.com/media/publications/26781-ID-konsep-pembinaan-warga-binaan-pemasyarakatan-analysis-of-prisoners-guidance-to-r.pdf>).

<file:///C:/Users/WINDOWS8/Downloads/1655-5319-2-PB-1.pdf> diakses tanggal 9 Maret 2023 pukul 20.00 WIB.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan warga binaan Lapas Kelas II B

Padangsidempuan.

1. Apa motivasi saudara/i mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
2. Bagaimana cara saudara/i mempertahankan semangat belajar baca tulis qur'an di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
3. Mengapa saudara/i mau mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Kemenag Padangsidempuan dan mahasiswa/i PDL FDIK UIN Syahada Padangsidempuan?
4. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang saudara/i ikuti di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
5. Apakah kegiatan keagamaan tersebut sudah cukup membantu saudara/i untuk memperbaiki cara membaca dan menulis qur'an?
6. Apakah alasan saudara/i mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
7. Apakah kelebihan dan kekurangan yang saudara/i rasakan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan?

2. Wawancara dengan petugas Lapas Kelas II B Padangsidempuan.

1. Bagaimana tanggapan ibu terkait motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
2. Bagaimana ibu melihat minat warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?

3. Berapa persen warga binaan yang memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
4. Apa saja jenis kegiatan keagamaan yang di sediakan Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
5. Mengapa Lapas menjalin MoU baik dengan Kemenag Padangsidempuan dan FDIK UIN Syahada Padangsidempuan?
6. Apa tujuan Lapas Kelas II B Padangsidempuan melakukan MoU dalam kegiatan keagamaan?
7. Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan?

3. Wawancara dengan ustadz dari Kemenag Padangsidempuan.

1. Sudah berapa lama MoU antara Kemenag Padangsidempuan dan Lapas Kelas II B Padangsidempuan terjalin?
2. Bagaimana bapak melihat motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh kemenag setiap selasa pagi?
3. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan kemenag di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
4. Apakah rata-rata warga binaan sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah?
5. Berapa persen warga binaan yang sudah bisa mengaji?
6. Bagaimana cara Kemenag untuk terus mempertahankan semangat dan kemauan para warga binaan untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

7. Apa saja hambatan yang terjadi pada saat melaksanakan kegiatan keagamaan di lapas?

4. Wawancara dengan dosen pembimbing lapangan FDIK UIN Syahada Padangsidempuan.

1. Sudah berapa lama MoU antara FDIK UIN Syahada Padangsidempuan dan Lapas Kelas II B Padangsidempuan terlaksana?
2. Pada tahun berapa Mou tersebut terhenti?
3. Apakah setiap tahun selalu ada mahasiswa/i yang dikirimkan untuk melaksanakan magang di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
4. Bagaimana cara bapak untuk meyakinkan kepada mahasiswa/i agar bisa menjadi guru mengaji para warga binaan selama berada di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?

5. Wawancara dengan Mahasiswa/i Praktek Dakwah Lapangan FDIK UIN Syahada Padangsidempuan.

1. Bagaimana cara saudara/i memotivasi warga binaan agar mau mengikuti kegiatan keagamaan?
2. Bagaimana cara saudara/i melakukan pendekatan kepada warga binaan agar merasa nyaman?
3. Apa yang saudara/i lakukan agar warga binaan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan?
4. Apa saja yang saudara/i ajarkan kepada warga binaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?

5. Kegiatan keagamaan apa yang paling diminati warga binaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan?
6. Apakah saudara/I merasa kesulitan untuk mengajarkan warga binaan?
7. Bagaimana perubahan yang saudara/i lihat selama melaksanakan Praktek Dakwah Lapangan selama 1 bulan?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan”** maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi langsung di lokasi penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan.
2. Mengamati motivasi warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan oleh penyuluh Kementerian Agama Padangsidimpuan dan mahasiswa/i Praktek Dakwah Lapangan FDIK UIN Syahada.
3. Mengamati semangat warga binaan dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh penyuluh Kementerian Agama dan mahasiswa/i Praktek Dakwah Lapangan FDIK UIN Syahada.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama: Nur Aisyah Dalimunthe
Nim: 19 302 00062
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/ No.Hp: aisyahdltiain@gmail.com/085805337242
Jurusan: Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir: Jakarta/22-Januari-2001
Jumlah Saudara: 2 Bersaudara
Jenis Kelamin: Perempuan
Alamat: Jl. Kedoya Pilar Jakarta Barat

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah: Arwan Dalimunthe
Pekerjaan: Wirausaha
Alamat: Jl. Kedoya Pilar Jakarta Barat
Nama Ibu: Rosmalan Nasution
Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
Alamat: Jl. Kedoya Pilar Jakarta Barat

C. Pendidikan Formal

1. TK: TK Al- Hidayah Kedoya Selatan Jakarta Barat
2. SD : SDN 04 Pagi Kedoya Selatan Jakarta Barat
3. SMP: SMPN 220 Tanjung Duren Jakarta Barat
4. SMA: SMK Jakarta 4 Kedoya Selatan Jakarta Barat
5. Perguruan Tinggi: S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

D. Motto Hidup

“Jadilah Baik”

E. Pengalaman Organisasi

PKSLH (Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Nur Aisyah Dalimunthe
NIM. 19 302 00062

DOKUMENTASI

Dokumentasi dengan warga binaan di masjid Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan pada tanggal 5 Januari 2023



Dokumentasi dengan para tamping masjid di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan



Dokumentasi dengan warga binaan di dampingi oleh Ibu Efrida Sri Mulyana selaku Kasi Binadik Giatja Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan



Dokumentasi dengan penyuluh Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan Guntur Harahap pada tanggal 7 Februari 2023



Dokumentasi dengan para penyuluh agama Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan yang sedang memberikan tausiah kepada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidimpuan



Dokumentasi bersama penyuluh agama dan pegawai di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpun



Dokumentasi dengan Efrida Sri Mulyana, Kasi Binadik Giatja Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpun pada tanggal 8 Januari 2023



Dokumentasi dengan pegawai Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Padangsidimpuan pada tanggal 12 Januari 2023



Dokumentasi Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidempuan



Dokumentasi belajar membaca tulis Al-qur'an di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan



Dokumentasi menghafal bacaan sholat untuk praktek ibadah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padangsidempuan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor 134 /Un.28/F.6a/PP.00.9/12/2022

Desember 2022

Lamp. -
Hal Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.
2. Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.

di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Aisyah Dalimunthe
NIM : 1930200062
Judul Skripsi : Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Lapas Kelas II B Padangsidimpuan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Kaprod BKI

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II

Drs. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 196511021991031001

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022 Website: unsyahada.ac.id

Nomor : 374 /Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023
Sifat : Penting
Lamp. :
Hal :
**Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

08 Juni 2023

Yth. Kepada Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Aisyah Dalimunthe
NIM : 1930200062
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Kedoya Pilar, Kebon Jeruk Jakarta Barat

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **MOTIVASI WARGA BINAAN MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI LAPAS KELAS II B PADANGSIDIMPUAN** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Magdalena

Dr. Magdalena, M.Ag. L
NIP 197403192000032001

Tembusan :
I. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Kota Padangsidempuan



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
 REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA

Jalan Putri Hijau Nomor 4 Medan
 Telepon (061) 4552109 - Faksimile (061) 4521217
 Laman: sumut.kemerkumham.go.id, Surel: kanwilsumut@kemerkumham.go.id

Nomor: W.2-UM.01.01-30865

Lamp: -

Hal: Izin Penelitian

10 Juli 2023

Yth.
 Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
 di-
 Padangsidempuan

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 374/Un.28/F.4C/PP.00.9/06/2023 tanggal 22 Juni 2023 hal tersebut pada pokok surat, bersama ini dibentahukan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberi izin kepada mahasiswa atas nama

No	Nama	NIM
1.	Nur Aisyah Dalimunthe	1930200062

Untuk melaksanakan Penelitian pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mengikuti ketentuan terkait kedinasan / jam kerja, berpakaian rapi, mengikuti apel pagi / sore dan olahraga serta tetap mematuhi protokol kesehatan;
2. Dilarang mendokumentasikan kegiatan menggunakan peralatan elektronik / digital seperti: kamera, handycam, handphone dan perekam suara,
3. Kegiatan hanya untuk kepentingan akademis dan tidak boleh dipublikasikan,
4. Melaporkan hasil penelitian ke Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Kepala Kantor Wilayah



Imam Suyudi
 NIP 196312071987031001

Tembusan:

1. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sumatera Utara;
2. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidempuan,
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SUMATERA UTARA
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB PADANG SIDEMPUAN
Jl. Lintas Sumatera Km. 7 No. 28 Telepon (0634)21003
Surel: lp.padangsidempuan@kemenkumham.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : W.2.PAS.13.UM.01.01- 608

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Japaham Sinaga, S.H.**
NIP : 196806291992031003
Jabatan : Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Unit Kerja : Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Aisyah Dalimunthe**
NIM : 1930200062
Jurusan/ Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Penelitian : Motivasi Warga Binaan Mengikuti Kegiatan Keagamaan di
Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan

Adalah benar nama tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian Lapangan yang dimulai sejak tanggal 10 Juli-26 Juli 2023 di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padang Sidempuan

Padang Sidempuan, 26 Juli 2023
Kepala Lembaga Pemasyarakatan
Kelas IIB Padang Sidempuan



JAPAHAM SINAGA
NIP. 19680629 199203 1 003